

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan dalam wacana ke-Islaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhoh, irsyad dan tadris. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan.¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional, pasal 1 disebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas 2003:3).

Indonesia belum mampu menyiapkan tenaga kerja yang produktif, sehingga menimbulkan kelebihan tenaga kerja dan masalah perluasan tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan, sebagai contoh yang dilakukan orang tua yang rela merantau

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, Hlm. 10

meninggalkan kampung halaman dan berpisah dengan anak-anaknya demi mencukupi kehidupan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Mereka ulet dan pantang menyerah dalam mengejar rejeki. Namun, apakah anak-anaknya dalam menuntut ilmu di sekolah juga segigih dan seulet orang tuanya yang pergi merantau? Dalam belajar anak juga membutuhkan motivasi dan perhatian langsung baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang tuanya yang akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar anak. Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda. Selain berdasarkan kemampuan setiap siswa, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Seorang pendidik pada hakikatnya bukan melulu merupakan profesi atau kerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya, melainkan ia mendidik karena panggilan agama, yaitu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengharapkan keridhoan-Nya, menghidupkan agama-Nya, mengembangkan seruan-Nya. Berkepribadian Agamis, seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mencerminkan bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang mampu memelihara dan mampu menegakkan syariat Islam dengan mengerjakan amalan-amalan sunah baik ucapan maupun perbuatan, baik dengan hati ataupun lisan dengan menjaga keagungan Nabi ketika disebut namanya.²

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar juga akan berakibat pada prestasi belajar. Siswa yang orang tuanya perantau tidak ada yang

² Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011

mengarahkan apabila mereka mengalami kesulitan belajar. Baik kesulitan dalam belajar maupun kesulitan-kesulitan lain secara materi dalam fasilitas belajar. Selain tidak ada yang membantu belajar pada saat mengalami kesulitan memecahkan persoalan pada pelajaran, kesulitan lain diantaranya adalah apabila ada pertemuan di sekolah yang mengharuskan orang tua datang dalam pertemuan tersebut mereka hanya diwakili oleh wali murid atau saudara sebagai pengganti orang tuanya. Terkadang anak merasa iri dengan teman-temannya yang dapat dihadiri langsung oleh orang tua mereka.

Dalam belajar juga diperlukan fasilitas dan kebutuhan belajar lainnya. Siswa yang orang tuanya merantau terkadang kesulitan untuk mendapatkan barang-barang fasilitas belajar, karena kiriman dari orang tua belum datang ataupun tidak adanya orang yang mengantar untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Walaupun ada saudara, ada juga anak yang tidak berani untuk meminta tolong mengantarkan saudaranya. Karena dari mereka yang ikut dengan nenek, paman, atau saudara lainnya yang terlalu mengontrol. Namun, meskipun dibawah pengawasan yang ketat, tidak dicapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Karena mereka merasa kesepian dan kurang mendapat perhatian serta motivasi langsung dari orang tuanya sendiri. Berbeda dengan siswa yang tinggal dengan orang tuanya. Kegiatan belajar mereka lebih terpantau oleh orang tuanya sendiri dan semangat belajar dari siswa yang bersangkutan turut mendorong prestasi belajar siswa tersebut. Meskipun ada orang tua yang tidak dapat mengajari anaknya belajar, mereka tetap menemani agar anak akan merasa senang dan termotivasi.

Merantau merupakan perginya seseorang itu meninggalkan tempat dimana ia berasal dan ia tumbuh besar menuju suatu wilayah lain guna menjalani

kehidupan baru maupun untuk sekedar mencari pengalaman. Sebenarnya banyak hal yang membuat seseorang pergi untuk merantau. Alasan untuk merantau itu salah satu faktornya adalah tradisi dari beberapa kelompok etnis, namun ada juga faktor pendidikan, peperangan, dan faktor ekonomi.

Seiring dengan tuntutan hidup yang mengharuskan untuk berjuang dalam banyak hal, seperti untuk mencari nafkah, juga untuk meringankan beban dari orang tua serta keluarga, dan juga keadaan tak berkecukupan sehingga memutuskan untuk pergi merantau. Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor dari banyaknya penyebab seseorang memutuskan merantau, faktor lainnya yakni karena rasa ingin tahu yang tinggi pada suatu tempat, senang akan tantangan dan ingin mengeksplorasi diri sebagai bentuk keberanian pada diri sendiri.

Pada negara berkembang disamping karena sebuah kebudayaan, instrumen pentingnya adalah karena sistem perekonomian bangsa, ketersediaan lapangan kerja, regulasi ketenagakerjaan, serapan lapangan kerja, Keahlian, pengelolaan SDA serta pemanfaatan yang tepat untuk menyejahterakan bangsa serta SDM, tetap jadi masalah klasik yang terus saja ada. Kearifan lokal selalu saja jadi isu utama akibat pengaruh kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan baik itu Pemerintah maupun Swasta. Dalam desentralisasi juga para pelaku pembangunan. Beberapa faktor tersebut juga menyebabkan banyaknya para perantau.

Seperti para orang tua siswa di SDN 2 Jeketro, tidak sedikit orang tua mereka yang bekerja sebagai perantau untuk mencari rezeki agar bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Beberapa bulan bahkan ada yang setahun sekali mereka baru bisa bertemu dengan orang tuanya. Mereka di kampung halaman tinggal

bersama kakek, nenek, atau saudara lainnya yang di rumah. Setiap hari mereka tidak bisa merasakan perhatian dan motivasi secara langsung dari orang tuanya, hanya uang dan fasilitas hidup saja yang bisa mereka nikmati. Akan tetapi, anak-anak juga membutuhkan dan ingin merasakan perhatian dan motivasi langsung dari orang tuanya setiap hari. Terutama dalam belajar, agar mereka mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar demi memperoleh prestasi yang baik. Orang tua di perantauan juga mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun mereka juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang tidak mudah didapatkan di kampung halaman. Orang tua perantau hanya bisa memberikan motivasi dan perhatiannya dengan cara menghubungi anaknya melalui telepon atau sms. Sedangkan, orang tua pemukim bisa lebih leluasa untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Dan harusnya juga lebih mudah dalam mengawasi, memberi perhatian, serta memberi motivasi terhadap anaknya dalam belajar. Karena mereka setiap hari bisa bertemu dengan anaknya.

Sesuai dengan jiwanya yang labil siswa-siswi SD mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik, kecuali mereka yang mempunyai kekuatan mental yang cukup baik. Kekuatan mental ini selain sudah bakat yang dibawa sejak lahir juga dapat diperoleh dari dukungan orang tua. Anak akan mengejar prestasi di sekolahnya dengan gigih, karena adanya pengertian dari orang tua. Wujud pengertian dari orang tua ini berbagai macam bentuknya. Terlebih bagi orang tua perantau agar tetap memberikan motivasi, dorongan, perhatian dan mengawasi anak-anaknya supaya prestasinya lebih bagus dan meningkat.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan peneliti yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul skripsi “Prestasi belajar pai peserta didik di SD Negeri 2 Jeketro (Komparasi orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau)” adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perbandingan prestasi belajar pai peserta didik di SD Negeri 2 Jeketro yang orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau. Karena meskipun orang tuanya ada yang merantau dan tidak merantau tetapi orang tua tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam mengajarkan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar
2. Dalam prestasi belajar pai di SD Negeri 2 Jeketro dengan orang tua merantau dan tidak merantau peserta didik memiliki prestasi juara mapsi tingkat kecamatan yang ,memungkinkan setiap orang tua memiliki perbedaan dalam strategi untuk pembelajaran
3. Dipilihnya kedua orang tua tersebut yaitu peserta didik yang orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau di SD Negeri 2 Jeketro sebagai objek penelitian karena disekolah ini peserta didik orang tua mder4antau dengan orang tua tidak merantau dapat memperoleh prestasi

B. Penegasan Istilah

1. Prestasi Peserta Didik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai nilai yang terdapat dalam kurikulum

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

3. Komparasi

Komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang prosedur kerja, ide kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja, yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.³

Komparasi yang penulis maksud disini adalah membandingkan prestasi belajar pai peserta didik yang orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau. Sehingga terdapat perbandingan diantara kedua peserta didik tersebut.

³ Drs. Anas sudijono, pengantar statistik pendidikan, jakarta, PT Raja Grafindo, 2010, hlm 274

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik yang orang tuanya merantau di SD N 2 Jeketro
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik yang orang tuanya tidak merantau di SD N 2 Jeketro
3. Bagaimana perbedaan prestasi PAI belajar peserta didik yang orang tuanya merantau dan tidak merantau di SD N 2 Jeketro

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar PAI peserta didik yang orang tuanya merantau di SD N 2 Jeketro
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar PAI peserta didik yang orang tuanya tidak merantau di SD N 2 Jeketro
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar PAI peserta didik yang orang tuanya merantau dan tidak merantau di SD N 2 Jeketro

E. Metode Penulisan

Metode penelitian atau penulisan skripsi adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (field resech) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang

menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menerangkan makna daripada generalisasi. Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan penelitian adalah menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi dan data yang jelas mengenai Prestasi belajar peserta didik antara orang tua merantau dengan tidak merantau di SD N 2 Jeketro Tahun ajaran 2019/2020.

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek Penelitian

a. Aspek perhatian orang tua merantau

- 1) Aspek membimbing
- 2) Aspek mendidik
- 3) Aspek mengawasi
- 4) Aspek motivasi
- 5) Aspek fasilitas belajar

- b. Aspek perhatian orang tua tidak merantau
 - 1) Aspek membimbing
 - 2) Aspek mendidik
 - 3) Aspek mengawasi
 - 4) Aspek motivasi
 - 5) Aspek fasilitas belajar
- c. Aspek prestasi belajar
 - 1) Prestasi belajar peserta didik yang orang tuanya merantau
 - 2) Prestasi belajar peserta didik yang orang tuanya tidak merantau
- 3. Jenis dan Sumber Data
 - a. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, yang dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan siswa, sarana, dan prasarana, dan guru PAI di SD N 2 Jeketro.

- b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya adapun sumber primer dari penelitian ini adalah siswa SD N 2 Jeketro.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta, 2006. hlm. 129

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun sumber data sekunder ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara dengan responden.

4. Populasin dan Sampel

a. Populasi

Menurut Riduwan, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau hasil pengukuhan yang menjadi objek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD N 2 Jeketro.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Berdasarkan pendapat dari Suharsimi arikunto, “apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka diperbolehkan mengambil sampel 10%-15% dan 20%-25% atau lebih.

Namun mengingat jumlah subyek yang diteliti yakni Siswa yang kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan penelitian populasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵

⁵ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 30

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti melalui pendapat dan jawaban para partisipan ini. Yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Wawancara juga di sebut *interview* adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)⁶

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara tak berstruktur dan terstruktur, yakni:

- a) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dimana tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai orang tua dan siswa SD Negeri 2 Jeketro.
- b) Wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang

⁶ Margono, s, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 165

diajukan dalam model wawancara terstruktur ini peneliti akan wawancara orang tua dan siswa SD Negeri 2 Jeketro.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik di SD Negeri 2 Jeketro.

Dan ada yang mendefinisikan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengan sipenjawab atas responden.⁷

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar dilakukan. Dokumentasi nilai dalam hal ini adalah mengenai gambaran umum SD Negeri 2 Jeketro dan dokumen-

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung, Ghalia Indonesia, 2009, hlm.193

⁸ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Bandung, 2001, hlm 231

dokumen pendukung sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

6. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah Proses Mengatur Urutan Data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Sebelum dianalisis, peneliti mengumpulkan data-data, yakni hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁰ Dalam reduksi data ini akan berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berorientasi pada metode kualitatif.

⁹ Lexy J Moloeng, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 1998, hlm.280

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta Gaung Persada, 2008. hlm. 221.

c) Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi, uraian maupun tabel dan sejenisnya. Hal ini dirancang agar mendapat data mengenai penelitiannya.

d) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan antara pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual yang verifikasi datanya dilakukan selama proses berlangsung.

e) Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini akan menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda dan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk mempermudah memahami isi skripsi skripsi, ada tiga bagian besar yang termuat dalam isi skripsi ini dengan urutan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka terdiri dari: Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Prestasi belajar pai peserta didik di SD Negeri 2 jeketro
(Komparasi orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau)

Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Prestasi belajar PAI dan latar belakang kehidupan orang tua

Di dalamnya membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan Agama Islam, Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, Metode pendidikan agama Islam

Kemudian tentang prestasi belajar PAI peserta didik yang meliputi Pengertian prestasi peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

Kemudian tentang latar belakang kehidupan Orang tua meliputi: pengertian orang tua, peran orang tua terhadap anak

Kemudian tentang hubungan latar belakang kehidupan orang tua dengan prestasi peserta didik.

BAB III : Prestasi belajar pai peserta didik di SD N 2 jeketro (Komparasi orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau)

Di dalamnya membahas tentang kondisi umum meliputi tentang: letak geografis SD Negeri 2 Jeketro, Sejarah berdirinya SD Negeri 2 Jeketro, visi dan misi sekolah, struktur organisasi SD Negeri 2 Jeketro, Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Jeketro kemudian tentang orang tua peserta didik, prestasi peserta didik

BAB IV : Prestasi belajar PAI peserta didik di SD N 2 Jeketro (Komparasi orang tua merantau dengan orang tua tidak merantau)

Di dalamnya membahas tentang: Analisis tentang orang tua peserta didik di SD Negeri 2 Jeketro, Analisis tentang prestasi peserta didik di SD Negeri 2 Jeketro, Analisis tentang prestasi peserta didik antara orang tua merantau dengan tidak merantau di SD Negeri 2 Jeketro

BAB V : penutup

Dalam bab ini Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, dan daftar riwayat hidup